

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA (Studi Empiris Perusahaan di *Jakarta Islamic Index*)

Ali Muhayatsyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe
muhayatsyah@gmail.com

Nur Fatia

Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

Financial ratio analysis is one of the techniques of financial statement analysis. Financial ratio analysis can be used to predict changes in earnings in the future. The research that will be conducted aims to test the ability of financial ratios to predict changes in earnings in the future. Prediction of profit changes in this study uses 31 financial ratios as independent variables and relative earnings changes as the dependent variable. The samples to be tested are companies listed in the Jakarta Islamic Index for the 2014-2017 period by *purposive sampling*. Data analysis using the *Stepwise Regression method*, namely regression analysis that selects the variables that will be members of the regression equation by making selections based on the tolerance criteria of the variables. The conclusion of this study is that there are several financial ratios to predict changes in earnings in the future. These ratios OINIBT (*Operating Income to Net Income Before Taxes*) have a positive effect on future earnings predictions, OITL (*Operating Income to Total Liabilities*) has a negative effect on future earnings predictions, CATA (*Current Assets to Total Assets*) have a positive effect on earnings predictions in the future, and WCTA (*Working Capital to Total Assets*) has a negative effect on future earnings predictions.

Keywords: *Financial Ratio, Earnings Predictions, Jakarta Islamic Index.*

Abstrak

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Prediksi perubahan laba dalam penelitian ini menggunakan 31 rasio keuangan sebagai variabel independen dan perubahan laba relatif sebagai variabel dependen. Sampel yang akan diuji merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2017 secara *purposive sampling*. Analisa data menggunakan metode *Stepwise Regression*, yaitu analisis regresi yang melakukan seleksi terhadap variabel yang akan menjadi anggota persamaan regresi dengan melakukan pemilihan berdasarkan kriteria toleransi dari variabel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa rasio keuangan dapat untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Rasio-rasio tersebut OINIBT (*Operating Income to Net Income Before Taxes*) berpengaruh positif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang, OITL (*Operating Income to Total Liabilities*) berpengaruh negatif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang, CATA (*Current Assets to Total Assets*) berpengaruh positif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang, dan WCTA (*Working Capital to Total Assets*) berpengaruh negatif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Rasio Keuangan, Perubahan Laba, Jakarta Islamic Index.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi atau laporan keuangan digunakan dan dibutuhkan oleh berbagai pihak dengan masing-masing kepentingannya. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan para pemakai baik dari pihak yang berkepentingan langsung dengan perusahaan maupun pihak yang tidak berkepentingan langsung dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan perusahaan antara lain: pemilik dan calon pemilik, kreditor dan calon kreditor, manajemen, karyawan perusahaan, dan calon karyawan, serta pemerintah, sedangkan pihak-pihak yang tidak berkepentingan langsung dengan perusahaan antara lain: analisis dan konsultan keuangan, asosiasi dagang, dan federasi buruh.¹ Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya, baik dalam rangka pengambilan keputusan investasi maupun dalam melakukan prediksi investasi.

Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang

ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.²

Secara agregat, publikasi laporan keuangan khususnya perubahan kinerja laba memang hanya memberi kontribusi sekitar 4% untuk keputusan investor. Namun, pada tanggal publikasi, laporan keuangan yang mengandung perubahan laba meningkat (*good news* bagi investor) memberi kontribusi sekitar 7,5%, sedangkan kontribusi laporan keuangan yang berisi informasi laba menurun (*bad news* untuk investor) hanya sekitar 0,1%.³ Hal ini menunjukkan bahwa, melakukan analisa prediksi laba penting untuk mengetahui sejauh mana kinerja dan hasil yang dicapai perusahaan selama periode berjalan.

Penelitian mengenai prediksi laba di masa yang akan datang dengan menggunakan proksi rasio keuangan sebagai variabel independen telah banyak dilakukan di Indonesia. Penggunaan rasio keuangan sebagai parameter dalam penelitian karena rasio keuangan bersifat "*future oriented*" yaitu mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga, rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Selain bersifat *future oriented*, rasio keuangan juga merupakan alat analisa yang dapat menjelaskan baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.⁴

Penelitian mengenai prediksi laba diperlukan untuk mengetahui kemungkinan penerimaan laba di masa yang akan datang serta untuk mengetahui rasio keuangan yang

¹Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyanto, *Akuntansi Pengantar 1* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 2.

²Penman (2001) dalam Handayani Tri Wijayanti, "Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas", *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* (Padang: 23-26 Agustus, 2006).

³Andreas Lako, *Laporan Keuangan & Konflik Kepentingan* (Yogyakarta: Amara Books, 2007), hlm. 15.

⁴Munawwir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 64.

mempengaruhi tinggi rendahnya laba yang diterima. Jika rasio keuangan dapat dijadikan prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini tentu merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil maupun potensial berkepentingan terhadap suatu perusahaan serta para investor yang menginginkan investasi yang sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari *mudharat*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok masalah pada penelitian ini adalah apakah rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi laba di masa akan datang?

II. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang menguji hubungan rasio keuangan dengan berbagai fenomena akuntansi dan ekonomi telah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang menghubungkan rasio keuangan dengan laba akuntansi maupun dengan *return* saham. Penelitian yang menguji rasio keuangan yang komprehensif telah dilakukan oleh Ou dan Penman yang menaksir nilai perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Ou dan Penman menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi keuntungan saham dan menyeleksi 68 rasio keuangan dengan *Logit Regression Model*. Hasil seleksi menunjukkan bahwa terdapat 16 rasio keuangan untuk periode 1965 sampai dengan 1972 dan 18 rasio keuangan untuk periode 1973 sampai dengan 1977 yang signifikan digunakan dalam memprediksi keuntungan saham. Hasil penelitian dengan menggunakan *Logit Regression Model* menemukan bukti bahwa informasi akuntansi (rasio keuangan)

mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham.⁵

Penelitian yang dilakukan Jane A. Ou menguji kekuatan dan kandungan informasi dari item data laporan keuangan selain laba (termasuk komponen laba) untuk memprediksi laba satu tahun yang akan datang. Hasil penelitian dengan menggunakan *Logit Regression Model* menunjukkan bahwa sebanyak 8 rasio keuangan terbukti signifikan sebagai prediktor laba. Rasio-rasio tersebut yaitu GWINVN (*percentage growth in the "inventory to total assets ratio"*), GWSALE (*percentage growth in the "net sales to assets"*), CHGDPS (*change in "dividends per share," relative to that of the previous year*), GWDEP (*percentage growth in "depreciation expense"*), GWCPX1 (*percentage growth in the "capital expenditure to total assets" ratio*), GWCPX2 (*GWCPX1, with a one-year lag*), ROR (*the accounting rate of return "income before extraordinary items" divided by "total owners' equity as of the beginning of the year"*), dan Δ ROR (*change in ROR, relative to the previous year's ROR*).⁶

Machfoedz menganalisis sejumlah rasio keuangan dan menghubungkannya dengan perubahan laba di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, Machfoedz menguji 47 rasio keuangan dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 1989 sampai dengan 1992. Dengan menggunakan *MAXR-Procedure*, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang dan menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai komponen rasio yang berbeda dengan perusahaan kecil apabila rasio keuangan tersebut akan digunakan untuk

⁵Ou dan Penman, "Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock Return," *Journal of Accounting and Economics* 11 (North Holland, 1989), hlm. 295-329.

⁶Jane A. Ou, "The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors," *Journal of Accounting Research*, Volume. 28 No. 1 (Spring, 1990), hlm. 144-163.

memprediksi laba masa datang.⁷ Rasio-rasio tersebut yaitu, *Cash Flow to Current Liabilities* (CFCL), *Net Worth and Tot. Liabilities to Fixed Assets* (NWTLFA), *Gross Profit to Sales* (GPS), *Operating Income to Sales* (OIS), *Net Income to Sales* (NIS), *Quick Assets to Inventory* (QAI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Net Worth to Sales* (NWS), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Net Income to Net Worth* (NINW), *Net Income to Total Liabilities* (NITL), *Current Liabilities to Net Worth* (CLNW), dan *Net Worth to Total Liabilities* (NWTL).

Zainuddin dan Hartono menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba yang didasarkan pada rasio CAMEL (*Capital, Assets, Managements, Earnings, Liquidity*). Penelitian tersebut dilakukan terhadap seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengujian dilakukan terhadap rasio keuangan, baik pada tingkat individual maupun pada tingkat *construct* (gabungan dari rasio-rasio individual yang dijadikan satu variabel). Dengan menggunakan analisis regresi untuk menganalisis rasio keuangan pada tingkat individual dan *Analysis of Moment Structures* (AMOS) untuk menganalisis pada tingkat *construct*. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan AMOS pada *construct ratio* yaitu, *capital, assets, earning*, dan *liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan, tetapi tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk periode dua tahun ke depan. Sedangkan hasil *regresi* menunjukkan rasio keuangan tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk

periode satu tahun maupun periode dua tahun kedepan.⁸

Asyik dan Soelistyo menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1995 sampai 1996. Penelitian ini menggunakan 21 rasio keuangan yang mewakili keseluruhan kelompok rasio dan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Discriminant Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan lima rasio keuangan signifikan sebagai *discriminator* perubahan laba yaitu *Dividen/Net Income* (DIV/NI), *Sales/Total Assets* (S/TA), *Long-Term Debt/Total Assets* (LTD/TA), *Net Income/Sales* (NIS), dan *Investmet In PPE/Total Uses* (INPPE/TU). Rasio DIV/NI yang dapat membedakan paling banyak, sedangkan INPPE/TU yang membedakan paling sedikit.⁹

Takarini dan Ekawati menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada 42 perusahaan manufaktur di Pasar Modal Indonesia tahun pengamatan 1997-2000. Pengujian ini menggunakan 18 indikator rasio keuangan dan menggunakan metode analisis data, yaitu *logit* model (*Regression Logistic*). Dari penelitian ini diperoleh 4 variabel rasio keuangan signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang, yaitu *Current Liabilites to Equity* (CLE), *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan untuk dua tahun yang akan datang

⁷Mas'ud Machfoedz, "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia," *Kelola*, No. 7/III/1994, hlm. 114-137.

⁸Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 (No. 1, Januari 1999), hlm. 66-90.

⁹Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 (No. 3, 2000), hlm. 313-331.

hanya diperoleh satu variabel yang signifikan, yaitu *Net Worth to Sales* (NWS).¹⁰

Sudarini dan Alloy melakukan penelitian mengenai kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian 2000-2004. Penelitian ini menggunakan 19 rasio keuangan perbankan yang termasuk dalam Metode CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*) dan menggunakan metode analisa *Stepwise Regression*. Hasil penelitian menunjukkan dua rasio keuangan terbukti signifikan untuk memprediksi laba pada masa yang akan datang, yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan *Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional* (BOPO).¹¹

Warsidi mengevaluasi kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang pada 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode pengamatan 1993-1997. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Machfoedz, akan tetapi dalam penelitian ini Warsidi menggunakan 49 rasio keuangan sedangkan Machfoedz hanya menggunakan 47 rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisa *Stepwise Regression* untuk mengetahui hubungan linear antara perubahan rasio keuangan dengan perubahan laba satu tahun, dua tahun, dan tiga tahun yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh rasio keuangan terbukti signifikan sebagai prediktor laba satu taun kedepan, yaitu *Cost of Goods Sold to Inventories* (CGSI), *Cost of Goods Sold to Net Sales* (CGSNS), *Net Sales to Quick Assets* (NSQA), *Net Sales to Trade*

Receivables (NSTR), *Profit Before Taxes to Shareholder's Equity* (PBTSE), *Working Capital to Net Sales* (WCNS), dan *Working Capital to Total Assets* (WCTA). Sedangkan lima rasio keuangan terbukti signifikan untuk memprediksi perubahan laba dua tahun kedepan, yaitu *Cost of Goods Sold to Inventories* (CGSI), *Cost of Goods Sold to Net Sales* (CGSNS), *Gross Profit to Net Sales* (GPNS), *Inventories to Net Sales* (INS) dan *Operating Profit to Profit Before Taxes* (OPPBT). Sedangkan dua rasio keuangan signifikan dalam memprediksi perubahan laba tiga tahun yang akan datang, yaitu *Inventories to Working Capital* (IWC) dan *Quick Assets to Total Assets* (QATA).¹²

A. Kerangka Teori

Secara umum kegunaan informasi akuntansi hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi bagi pemakainya. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan SAK 2002 disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Menurut Davidson dkk. dan Lere rasio-rasio keuangan digunakan oleh pengguna laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Banyak penelitian yang mengungkapkan kegunaan rasio keuangan baik untuk menunjukkan kondisi suatu perusahaan maupun untuk membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri.¹³

Menurut Foster salah satu yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu, untuk

¹⁰Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia," *Ventura*, Vol. 6 (No. 3, Desember 2003), hlm. 253-270.

¹¹Sinta Sudarini dan Sisilia Mitha Alloy, "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.XV (Nomor 3 Desember 2005), hlm. 195-207.

¹²Warsidi, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang", <http://warsidi-akuntan.tripod.com/warsidi.html> (Agustus 2007), hlm. 1-8.

¹³Davidson, 1988 dan Lere, 1991, dalam Mas'ud Machfoedz, "Financial Ratio Analysis.....", hlm. 114-137.

mengkaji hubungan empiris antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*).¹⁴ Barnes menyebutkan secara eksplisit pemanfaatan rasio keuangan untuk melihat kinerja perusahaan dan memprediksi kinerja perusahaan, sebagai berikut:¹⁵

“It is axiomatic from the research reviewed that is assumed that they are (financial ratios) good indicators of a firm financial and characteristics. It is also axiomatic that there have been considerable advances in this work: In their statistical nature and in their statistical use and in this respect we are much nearer the ‘theory of financial ratios’ to wich Horrigan (1968) referred.”

Ou dalam penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa informasi laporan keuangan selain laba (termasuk komponen laba) dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Selain itu, penemuan ini memberikan informasi bahwa dalam beberapa laporan keuangan tahunan yang menunjukkan laba tahun depan dapat berubah yang tidak tercermin pada laba saat ini.¹⁶ Chen dan Shimerda dalam penelitiannya memberikan informasi bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menguji kekuatan sebuah perusahaan dan penelitian tersebut telah dilakukan sebelum tahun 1965.¹⁷ Hal inilah yang mendasari digunakannya rasio keuangan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, rasio *indebtedness*, rasio *investment intensiveness*, rasio *leverage*, rasio produktivitas, rasio profitabilitas, rasio *return on investment*, dan rasio *equity*.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio ini dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif dengan hutang lancarnya. Meskipun rasio ini tidak membahas mengenai *solvabilitas*, dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio *solvabilitas*, tetapi likuiditas yang jelek dalam jangka panjang akan mempengaruhi *solvabilitas* perusahaan.¹⁸ Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Selain hal tersebut, masalah likuiditas juga berhubungan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas suatu perusahaan yang tinggi belum tentu baik jika ditinjau dari segi profitabilitas atau kemampuan mendapatkan laba bagi perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan terdapat *trade off* antara likuiditas dan profitabilitas, di mana ketika likuiditas tinggi maka akan menurunkan laba yang diperoleh karena besarnya aktiva lancar yang meng-endap sehingga *assets* tidak produktif. Sebaliknya, ketika likuiditas rendah profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba tinggi, karena asumsinya

¹⁴Foster, 1986, dalam Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Vol. 7 (No. 2, Desember 2003), hlm. 1.

¹⁵Barnes, 1987, dalam Setyorini dan Abdul Halim, “Studi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”, *Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd* (Malang: Universitas Brawijaya, 24-25 September 1999), hlm. 1-14.

¹⁶Jane A. Ou, “The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors”, , hlm. 144-163.

¹⁷Kung H. Chen dan Thomas A. Shimerda, “An Empirical Analysis of Useful Financial Ratios”, *Financial Management* (Spring: 1981), hlm. 51-60.

¹⁸Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 79.

aset yang dimiliki perusahaan diinvestasikan pada sektor produktif.¹⁹

Zainuddin dan Jogiyanto dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.²⁰ Dengan demikian, dalam penelitian ini rasio likuiditas diduga berpengaruh negatif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang).²¹ Elemen kunci solvabilitas jangka panjang salah satunya adalah laba (*earnings*) atau daya laba (*earning power*), yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi ukuran berbasis laba sangat penting dan merupakan indikator andal atas kekuatan keuangan. Laba merupakan sumber kas yang paling diinginkan dan dapat diandalkan untuk pembayaran bunga dan pokok utang jangka panjang. Sebagai ukuran arus kas masuk dari operasi, laba penting untuk melunasi bunga jangka panjang dan beban tetap lainnya. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan untuk meminjam saat kekurangan kas, juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk bangkit dari

kondisi kesulitan keuangan.²² Penggunaan utang jangka panjang yang besar akan mempengaruhi kinerja serta produktifitas perusahaan, sehingga perusahaan terpacu untuk memproduksi serta menginvestasikan dana yang diperoleh pada *assets* produktif untuk mendapatkan laba yang maksimal. Dari asumsi, tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas diduga berpengaruh positif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

3. Rasio Profitabilitas dan Rasio *Return on Investment*

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Keuntungan adalah hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.²³

Pengembalian atas investasi modal (ROI) dapat digunakan dalam analisis peramalan laba. Ukuran ini secara efektif menghubungkan laba masa lalu, laba saat ini, dan ramalan laba masa depan dengan total investasi modal. Digunakannya ukuran ini pada analisis dan peramalan laba menambah tingkat pemahaman dan realisme. Ukuran ini mengidentifikasi ramalan yang terlalu optimis atau pesimis relatif terhadap nilai pengembalian atas investasi modal milik pesaing, dan menghasilkan penilaian manajerial mengenai sumber pendanaan jika ramalan berbeda dengan

¹⁹Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 84.

²⁰Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, "Manfaat Rasio Keuangan", hlm. 66-90.

²¹Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, hlm. 32.

²²John J. Wild, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan*, Terjemah: Yanifi S. Bachtiar, S. Nurwahyu Harahap), Buku II (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 210.

²³Mas'ud Machfoedz, *Akuntansi Manajemen*, hlm. 106.

yang diharapkan. Harapan atau taksiran ditentukan berdasarkan sejarah dan pertumbuhan tingkat pengembalian, perubahan perusahaan, dan kondisi usaha yang diperkirakan dan taksiran pengembalian proyek baru. Pengembalian atas investasi modal digunakan baik sebagai sarana utama maupun pelengkap ramalan laba dan untuk mengevaluasi kelayakan ramalan dari sumber lain.²⁴

Warsidi²⁵ dan Suwarno²⁶ dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap prediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Dengan demikian, dalam penelitian ini rasio profitabilitas dan *return on investment* diduga berpengaruh positif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

4. Rasio Produktifitas dan Rasio *Investment Intensiveness*

Rasio produktifitas dapat pula disebut rasio aktivitas, yaitu merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan *asset* dengan melihat tingkat aktivitas *asset*.²⁷ Rasio produktifitas dinyatakan sebagai perbandingan antara penjualan dengan berbagai aktiva pendukung lainnya. Efektivitas dalam hal ini diasumsikan bahwa saldo yang tepat untuk disediakan atas berbagai aktiva, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan sebagainya adalah dalam jumlah tertentu yang dihitung dari perbandingan antara aktiva dan penjualan tertentu. Efektivitas dan produktifitas suatu perusahaan dalam mengelola serta meng-investasikan *assets* yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap besar

kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Warsidi²⁸, Suwarno²⁹ serta Takarini dan Ekawati³⁰ dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio produktifitas berpengaruh positif terhadap prediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Dengan demikian, dalam penelitian ini rasio produktifitas serta *investment intensiveness* diduga berpengaruh positif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

5. Rasio *Leverage* dan Rasio *Indebtedness*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *assets*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur dua tujuan. Pertama, mengukur seberapa besar aktiva yang ada dari hutang. Kedua, sebagai indikator risiko finansial perusahaan. Penggunaan *leverage* sebagai indikator risiko adalah sangat penting, sebab sewaktu tingkat keuntungan atau rentabilitas ekonomi lebih tinggi dibanding tingkat bunga, maka tingkat keuntungan modal sendiri dapat diperbesar dengan meningkatkan *leverage*.³¹ Tetapi, penggunaan *leverage* akan berpengaruh terhadap struktur kepemilikan perusahaan. Semakin terkon-sentrasi kepemilikan saham maka pengawasan yang dilakukan pemilik terhadap manajemen akan semakin efektif. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam memperoleh pinjaman, sebab jumlah utang yang semakin meningkat akan menimbulkan *financial distress*. Terjadinya *financial distress* akan mengakibatkan nilai perusahaan akan

²⁴John J. Wild, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, *Financial Statement Analysis*, hlm. 63.

²⁵Warsidi, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan", hlm. 1-8.

²⁶Agus Endro Suwarno, "Manfaat Informasi Rasio Keuangan", hlm. 127-152.

²⁷Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*....., hlm.77.

²⁸Warsidi, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan", hlm. 1-8.

²⁹Agus Endro Suwarno, "Manfaat Informasi Rasio Keuangan", hlm. 127-152.

³⁰Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati, "Analisis Rasio Keuangan", hlm. 253-270.

³¹Nur Fatah, *Manajemen Keuangan: Lingkup Manajemen Keuangan dan Alat-Alat Analisa Keuangan*, Seri 1 (Jakarta: CV. ASONA, 1991), hlm. 42.

mengalami penurunan sehingga mengurangi kemakmuran pemilik.³² Penurunan nilai perusahaan ini dapat berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan.

Takarini dan Ekawati menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap prediksi perubahan laba.³³ Dengan demikian, dalam penelitian ini rasio *leverage* dan *indebtedness* diduga berpengaruh negatif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

6. Rasio Equity

Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal sendiri membiayai aktivitas perusahaan. Rasio ini ditunjukkan dengan kemampuan laba bersih menjamin total utang, jumlah utang lancar atas modal sendiri, serta modal sendiri menjamin total utang perusahaan. Dengan asumsi bahwa bunga utang lebih tinggi dari ROI, maka menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktivitas perusahaan lebih baik serta dapat menaikkan ROI atau keuntungan dari pada menggunakan utang dari pihak luar yang memiliki bunga utang tinggi. Sebagaimana Myers dan Majluf menyatakan bahwa perusahaan dalam mendanai investasinya berdasarkan suatu urutan risiko, di mana perusahaan cenderung menggunakan *internal equity* terlebih dahulu, dan apabila memerlukan *external finance*, maka perusahaan akan mengeluarkan *debt* sebelum menggunakan *external equity*.³⁴ Dengan demikian rasio *equity* berpengaruh positif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

B. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi laba.

H_{a2} : Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap prediksi laba.

H_{a3} : Rasio profitabilitas dan *return on investment* berpengaruh positif terhadap prediksi laba.

H_{a4} : Rasio produktifitas serta *investment intensiveness* berpengaruh positif terhadap prediksi laba.

H_{a5} : Rasio *leverage* dan rasio *indebtedness* berpengaruh negatif terhadap prediksi.

H_{a6} : Rasio *equity* berpengaruh positif terhadap prediksi laba.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Penelitian ini dimaksudkan agar hasil penelitiannya langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Penelitian terapan dilakukan untuk keperluan penerapan atau pengujian teori dan penilaian kegunaanya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Hasil penelitian terapan tidak perlu berupa penemuan baru, tetapi juga bisa sebagai aplikasi baru dari penelitian yang telah ada.³⁵ Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data kuantitatif bisa dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.³⁶

³²Sujoko dan Ugy Soebiantoro, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra, Volume. 9 (No. 1, Maret 2007), hlm. 41-48.

³³Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati, "Analisis Rasio Keuangan", hlm. 253-270.

³⁴Myers dan Majluf, 1984, dalam Sujoko dan Ugy Soebiantoro, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai", hlm. 41-48.

³⁵I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006), hlm. 152.

³⁶Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: EKONISIA, 2006), hlm. 42.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode penelitian tahun 2014 sampai 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu/kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2017 secara terus menerus dan tidak pernah *delisting*.
- Perusahaan tersebut memiliki *Net Profit Margin* positif, karena laba bersih yang negatif menunjukkan perusahaan sering mengalami kerugian sehingga perusahaan tersebut tidak mencerminkan laba yang baik.

Dari hasil seleksi pengambilan sampel, diperoleh 33 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *pooling data*, yaitu: kombinasi antara data runtut waktu, yang memiliki observasi temporal biasa pada suatu unit analisis, dengan data silang tempat yang memiliki observasi pada suatu unit analisis pada suatu titik waktu tertentu.³⁷ Data berupa laporan keuangan dan laba dapat langsung diperoleh di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan melalui situs BEI.

³⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Kedua (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 111.

³⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: ALVABETA, 2005), hlm. 3.

³⁹Ivon Dwi Raharjo dan Linda Kusuma W, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ," *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI)*, Volume 4 (No. 2 November 2005), hlm. 93-104.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.....*, hlm. 3.

⁴¹ Ivon Dwi Raharjo dan Linda Kusuma W, "Analisis Rasio Keuangan, hlm. 93-104.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas.³⁸ Variabel dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba relatif. Digunakannya angka laba relatif didasari alasan angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan. Secara formal, perhitungan perubahan laba relatif adalah:³⁹

$$\Delta L_{it} = \frac{(L_{it} - L_{it0})}{L_{it0}}$$

di mana:

ΔL_{it} = perubahan laba perusahaan *i* pada tahun *t*

L_{it} = laba perusahaan *i* pada tahun *t*

L_{it0} = laba perusahaan *i* pada tahun dasar

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, hal ini untuk menghindari perbedaan pembebanan pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel independen adalah perubahan dari rasio keuangan. Secara formal, perhitungan perubahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:⁴¹

$$\Delta RK_{it} = \frac{(RK_{it} - RK_{it0})}{RK_{it0}}$$

di mana:

ΔRK_{it} = perubahan rasio keuangan perusahaan i pada tahun t

RK_{it} = rasio keuangan perusahaan i pada tahun t

RK_{it0} = rasio keuangan perusahaan i pada tahun

Tabel 1

Rasio-Rasio Keuangan yang Dimasukkan dalam Penelitian	
<i>Short Term Liquidity</i>	<i>Cash to Current Liabilities (CCL)</i>
	<i>Cash Flow to Current Liabilities (CFCL)</i>
	<i>Quick Assets to Current Liabilities (QACL)</i>
	<i>Current Asssets to Current Liabilities (CACL)</i>
<i>Long term Solvency</i>	<i>Current Assets to Total Liabilities (CATL)</i>
	<i>Net Worth and Long-Term Debt to Fixed Assets (NWTLFA)</i>
	<i>Net Worth to Fixed Assets (NWFA)</i>
<i>Profitability</i>	<i>Operating Income to Net Income Before Taxes (OINIBT)</i>
	<i>Net Income to Sales (NIS)</i>
<i>Productivity</i>	<i>Inventory to Working Capital (IWC)</i>
	<i>Cash Flow to Total Assets (CFTA)</i>
	<i>Current Assets to Total Assets (CATA)</i>
	<i>Quick Assets to Inventory (QAI)</i>
	<i>Working Capital to Total Assets (WCTA)</i>
<i>Indebtedness</i>	<i>Total Liabilities to Current Assets (TLCA)</i>
	<i>Operating Income to Total Liabilities (OITL)</i>
	<i>Current Liabilities to Total Assets (CLTA)</i>
<i>Investment Intensiveness</i>	<i>Cash Flow to Total Liabilities (CFTL)</i>

	<i>Quick Assets to Total Assets (QATA)</i>
	<i>Inventory to Total Assets (ITA)</i>
<i>Leverage</i>	<i>Net Worth to Total Assets (NWTa)</i>
	<i>Current Liabilities to Inventory (CLI)</i>
	<i>Total Liabilities to Assets (TLA)</i>
<i>Return On Investment</i>	<i>Earning Before Taxes to Net Worth (EBTNW)</i>
	<i>Net Income to Fixed Assets (NIFA)</i>
	<i>Net Income to Net Worth (NINW)</i>
	<i>Earning Before Income Taxes to Total Assets (EBITTA)</i>
	<i>Net Income to Total Assets (NITA)</i>
<i>Equity</i>	<i>Net Income to Total Liabilities (NITL)</i>
	<i>Current Liabilities to Net Worth (CLNW)</i>
	<i>Net Worth to Total Liabilities (NWTL)</i>

E. Teknik Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) metode *Stepwise*. Metode pemilihan variabel yang digunakan adalah *stepwise regression* dengan kriteria seleksi pada tingkat α (*alpha*) 5% dan kriteria eliminasi pada tingkat α 10%. Dengan metode ini, rasio-rasio keuangan yang telah dihitung perubahannya sebagai variabel independen mula-mula dipilih yang memiliki korelasi parsial terbesar untuk kemudian diuji tingkat sigifikansi hubungannya dengan perubahan laba. Jika tingkat α -nya sama dengan atau lebih kecil dari kriteria seleksi 5%, maka rasio keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam model prediksi.

Langkah berikutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan langkah pertama, hanya saja pada setiap langkah memasukkan satu variabel ke dalam model akan dilakukan pengujian atas model yang baru terbentuk tersebut. Jika pada sejumlah rasio keuangan yang telah dimasukkan terdapat rasio keuangan yang karena pengaruh rasio keuangan lainnya memiliki tingkat α di atas kriteria eliminasi 10%, maka rasio keuangan tersebut akan dihilangkan dari model prediksi.

Langkah seleksi dan eliminasi ini akan dihentikan jika dari sekian banyak rasio keuangan yang belum dimasukkan sudah tidak ada lagi yang memiliki korelasi parsial dengan perubahan laba pada tingkat α yang sama dengan atau lebih kecil dari kriteria seleksi 5%, sedangkan model prediksi yang telah terbentuk sudah tidak lagi mengandung rasio keuangan yang memiliki tingkat α di atas kriteria eliminasi 10%.

Di antara metode pemilihan variabel yang baku yang tersedia, *Stepwise Regression* relatif memiliki kelebihan karena dengan prosedur seleksi dan eliminasi yang dilakukan pada setiap langkahnya memungkinkan analisis secara detail atas variabel-variabel yang akhirnya dimasukkan ke dalam model prediksi, baik secara individual maupun gabungan dari variabel-variabel tersebut.⁴² Keseluruhan analisis dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS.

Metode ini pada penelitian terdahulu terbukti mampu untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode analisa *stepwise regression* untuk membuktikan kemampuan rasio keuangan

dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Bentuk pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:⁴³

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n \dots + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Perubahan Laba)

α = Konstanta

X1 = Variabel Independen 1

X2 = Variabel Independen 2

X3 = Variabel Independen 3

Xn = Variabel Independen ke-n

1 – n = Koefisien Regresi Partial ke-1 sampai ke-n

e = Tingkat kesalahan

2. Uji Asumsi Klasik

Beberapa masalah sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data. Masalah tersebut dalam buku teks ekonometrika termasuk pengujian dalam asumsi klasik, yaitu ada tidaknya masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas, dan linearitas.

3. Uji Statistik

Pada penelitian ini uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependent⁴⁴Cara pengambilan keputusan uji t adalah pada signifikansi 0.05, jika sig. t < 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya.

⁴²Mendenhall dan Reinmuth, 1982, dalam Warsidi, "Evaluasi Kegunaan Rasio....." hlm. 1-8.

⁴³Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian*,..... hlm.159.

⁴⁴Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* hlm. 82.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.⁴⁵ Sedangkan untuk uji F, pada signifikansi 0.05, jika $\text{sig. } F < 0.05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Seleksi Variabel

Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda *Stepwise*, yaitu analisis regresi yang melakukan seleksi terhadap variabel yang akan menjadi anggota persamaan regresi dengan melakukan pemilihan berdasarkan kriteria toleransi dari variabel.⁴⁶

Untuk tiap tahap, variabel independen yang mempunyai korelasi paling kuat dengan variabel dependen yang dimasukkan dalam model terlebih dahulu. Selanjutnya disusul oleh variabel lain dengan tetap menguji apakah variabel pertama yang masuk masih tetap dipertahankan pada model. Jika probabilitas variabel pertama masih signifikan dalam model maka variabel tidak dikeluarkan. Jika probabilitas variabel pertama tidak signifikan lagi maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis.

Dari tabel 2 terlihat bahwa variabel OINIBT masuk dalam model 1, kemudian pada model 2 masuk variabel OITL tanpa pengeluaran variabel OINIBT, kemudian pada model 3 masuk variabel CATA tanpa pengeluaran variabel OINIBT dan OITL, dan yang terakhir pada model 4 masuk variabel

WCTA tanpa pengeluaran variabel OINIBT, OITL dan CATA dari model regresi. Sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel OINIBT, OITL, CATA, dan WCTA adalah variabel independen yang terpilih dalam persamaan regresi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ke 28 variabel independen yang lain memiliki korelasi yang lemah dengan variabel dependen serta memiliki probabilitas yang tidak signifikan terhadap model, sehingga secara otomatis tidak masuk dalam model regresi.

Tabel 2
Hasil Seleksi Variabel Independen

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OINIBT	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq .050, Probability-of-F-to-remove \geq .100).
2	OITL	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq .050, Probability-of-F-to-remove \geq .100).

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005), hlm. 164.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
3	CATA	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
4	WCTA	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Adjusted R^2

Model	R	Adjusted R Square
1	0,758	0,513

Dari hasil uji *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa prediksi laba perusahaan di masa yang akan datang dapat dijelaskan oleh variabel OINIBT, OITL, CATA, dan WCTA sebesar 0,513 yang berarti 51,3% perubahan laba perusahaan dijelaskan oleh variabel tersebut, sedangkan sisanya 48,7% dijelaskan oleh faktor lain. Dengan didaptnya nilai *Adjusted R Square* pada model regresi sebesar 51,3% dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik.

Hasil uji *regresi stepwise* diperoleh hingga model keempat, hal ini mengindikasikan bahwa dari sekian banyak rasio keuangan yang belum dimasukkan sudah tidak ada lagi yang memiliki korelasi parsial dengan perubahan laba pada tingkat α yang sama dengan atau lebih kecil dari kriteria

seleksi 5%, sedangkan model prediksi yang telah terbentuk sudah tidak lagi mengandung rasio keuangan yang memiliki tingkat α di atas kriteria eliminasi 10%.

C. Uji F (Simultan)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	21,659	9,432	0,000
	Residual	16,075		
	Total	37,734		

Dari hasil uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 9,432 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang atau dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

D. Uji T (Parsial)

Hasil uji statistik t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji T

Variabel	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	0,482	0,150	3,222	0,003
OINIBT	0,605	0,126	4,787	0,000
OITL	-0,732	0,157	-4,667	0,000
CATA	3,196	0,768	4,162	0,000
WCTA	-0,285	0,133	-2,139	0,041

Dari hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel OINIBT, OITL, CATA, dan WCTA yang masuk dalam persamaan regresi secara statistik berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi yang jauh di bawah 0,05.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa prediksi laba di masa yang akan datang dipengaruhi oleh OINIBT, OITL, CATA, dan WCTA dengan persamaan matematis:

$$\text{Laba} = 0,482 + 0,605 \text{ OINIBT} - 0,732 \text{ OITL} + 3,196 \text{ CATA} - 0,285 \text{ WCTA}$$

Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisiensi variabel OINIBT (*Operating Income to Net Income Before Taxes*) sebesar 0,605 dengan sig.t 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka sig.t 0,000 < 0,05 sehingga OINIBT berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi laba. Artinya setiap kenaikan OINIBT sebesar 1 satuan menyebabkan kenaikan terhadap laba sebesar 0,605 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, Ha₃ yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan *return on investment* berpengaruh positif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang diterima. Hasil ini mengindikasikan kemungkinan biaya-biaya yang timbul dari operasi perusahaan dapat dipenuhi oleh pendapatan operasi perusahaan atau dalam hal ini terjadi kenaikan pendapatan operasi tanpa dibarengi kenaikan biaya operasi perusahaan, sehingga laba operasi perusahaan meningkat yang dapat mempengaruhi peningkatan laba bersih perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Warsidi, di mana dalam penelitian Warsidi rasio ini bernilai 0,35

dan dapat untuk memprediksi laba dua tahun yang akan datang.⁴⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno juga menghasilkan nilai positif sebesar 1,975. Menurutnya, rasio ini bertambah disebabkan bertambahnya *operating profit* atau *profit before taxes*. Kenaikan pendapatan akan mengakibatkan kenaikan laba di masa yang akan datang.⁴⁸

2. Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisiensi variabel OITL (*Operating Income to Total Liabilities*) sebesar -0,732 dengan sig.t 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka sig.t 0,000 < 0,05 sehingga OITL berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi laba. Artinya setiap kenaikan OITL sebesar 1 satuan menyebabkan penurunan terhadap laba sebesar -0,732 satuan. Dengan demikian, Ha₅ yang menyatakan bahwa rasio *leverage* dan *indebtedness* berpengaruh negatif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang diterima. Hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain di luar komponen *operating income*. Hal tersebut didasari oleh hasil penelitian OINIBT yang berpengaruh terhadap prediksi laba di masa yang akan datang, di mana hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan operasi perusahaan dapat menutupi biaya-biaya yang timbul dari operasi perusahaan. Sehingga dalam hal ini, kemungkinan penurunan prediksi laba tersebut dapat dipengaruhi oleh komponen lain yaitu *non-operating income*, di mana biaya yang timbul

⁴⁷Warsidi, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang," <http://warsidi-akuntan.tripod.com/warsidi.htm> (Agustus 2007), hlm. 1-8.

⁴⁸Agus Endro Suwarno, "Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 3 (No. 2, September 2004), hlm. 127-152.

dalam *non-operating* tidak dapat dipenuhi oleh *non-operating income* perusahaan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada biaya non-operasi perusahaan tanpa diimbangi oleh pendapatan non-operasi perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi penurunan laba di masa yang akan datang.

Hasil ini secara umum sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*.⁴⁹ Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi kemungkinan mengalami kegagalan bisnis lebih tinggi, karena semakin tinggi hutang yang ditanggung semakin tinggi pula beban yang harus dibayar oleh perusahaan.

3. Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisiensi variabel CATA (*Current Assets to Total Assets*) sebesar 3,196 dengan sig.t 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka sig.t 0,000 < 0,05 sehingga CATA berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi laba. Artinya setiap kenaikan CATA sebesar 1 satuan menyebabkan kenaikan terhadap laba sebesar 3,196 satuan. Dengan demikian, Ha₄ yang menyatakan bahwa rasio produktifitas serta *investment intensiveness* berpengaruh positif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang diterima. Hal ini

menunjukkan *current assets to total assets* dapat memprediksi kenaikan laba di masa yang akan datang, yang berarti perusahaan dapat mengoptimalkan produktifitas dari aktiva lancar yang dimiliki, sehingga dengan meningkatnya produktivitas dapat meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang. Kemungkinan lain perusahaan menganut kebijakan investasi aktiva lancar yang longgar (*relaxed current asset investment asset policy*), yaitu suatu kebijakan di mana kas, sekuritas, dan persediaan yang dimiliki dalam jumlah yang relatif besar serta penjualan digalakkan dengan kebijakan kredit yang longgar sehingga mengakibatkan piutang usaha yang tinggi.⁵⁰

Akan tetapi, aktiva lancar yang berlebih dalam jangka panjang tidak baik untuk perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya penumpukan aktiva lancar perusahaan atau terlalu banyak dana yang menganggur sehingga membuat perusahaan tidak produktif. Selain itu, jumlah aktiva lancar yang lebih besar menyebabkan peningkatan pembiayaan eksternal seperti biaya pemeliharaan persediaan dan biaya penagihan piutang, tanpa kenaikan laba yang sepadan dengan itu. Sedangkan jumlah aktiva lancar yang lebih kecil akan mengakibatkan keterlambatan pembayaran kepada pemasok sejalan dengan lepasnya penjualan karena

⁴⁹Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2003), hlm. 1-27.

⁵⁰Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (terjemah Dodo Suharto, Herman Wibowo), Buku II (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 151.

kekurangan persediaan dan kebijakan kredit yang terlalu ketat.⁵¹

4. Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisiensi variabel WCTA (*Working Capital to Total Assets*) sebesar $-0,285$ dengan sig.t $0,041$. Pada taraf signifikansi 5% ($0,05$), maka sig.t $0,041 < 0,05$ sehingga WCTA berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi laba. Artinya setiap kenaikan WCTA sebesar 1 satuan menyebabkan penurunan terhadap laba sebesar $-0,285$ satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, H_4 yang menyatakan bahwa rasio produktifitas serta *investment intensiveness* berpengaruh positif terhadap prediksi laba di masa yang akan datang ditolak. Ketidaksignifikanan ini kemungkinan dipengaruhi oleh aktiva lancar, bilamana ratio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun.⁵² Kemungkinan lain, menurunnya profitabilitas dipengaruhi oleh terlalu tingginya hutang lancar yang ditanggung perusahaan dari pada aktiva lancar yang dimiliki sehingga produktifitas perusahaan terganggu yang berakibat menurunnya laba di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Ekawati yang menemukan WCTA berpengaruh positif terhadap perubahan laba di masa yang akan

datang sebesar 4,897. Menurutnya semakin tinggi rasio WCTA suatu perusahaan, maka probabilitas perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan *profitable* lebih besar daripada probabilitas perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan *non-profitable*.⁵³

Sebaliknya, hasil ini sejalan dengan penelitian Donald L. Stevens yang meneliti karakteristik keuangan pada perusahaan sebelum akuisisi dan memperoleh nilai WCTA sebesar $-0,033$.⁵⁴ Hal ini mengindikasikan salah satu kemungkinan perusahaan yang diakuisisi adalah perusahaan yang gagal memproduksi aktiva lancarnya, sehingga aktiva tersebut menjadi dana yang mengendap dan akhirnya perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangannya.

Hasil ini juga mendukung penelitian Almilia dan Kristijadi dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio WCTA berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*.⁵⁵

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bukti secara statistik dari 31 rasio keuangan diperoleh empat rasio keuangan yang dapat

⁵¹ *Ibid*, hlm. 152.

⁵² Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hlm. 209.

⁵³ Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia," *Ventura*, Vol. 6 (No. 3, Desember 2003), hlm. 253-270.

⁵⁴ Donald L. Stevens, "Financial Characteristics of Merged Firms: A Multivariate Analysis," *Journal of Financial and Quantitative Analysis* (March, 1973), hlm. 149-158.

⁵⁵ Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress", hlm. 1-27.

digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang yaitu, *Operating Income to Net Income Before Taxes* (OINIBT), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Current Assets to Total Assets* (CATA), serta *Working Capital to Total Assets* (WCTA). Temuan ini secara umum sesuai dengan penelitian sebelumnya, meskipun terdapat be-beberapa hasil yang masih menunjukkan inkonsistensi rasio keuangan individual yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

2. *Operating Income To Net Income Before Taxes* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, yang berarti setiap peningkatan *Operating Income To Net Income Before Taxes* akan menaikkan laba jika diasumsikan biaya operasional perusahaan tetap, yang berarti kinerja perusahaan baik karena kemungkinan dapat meminimalisir biaya operasi. Hasil ini menerima hipotesis Ha₃ yang diajukan, sehingga mengindikasikan bahwa kenaikan pendapatan operasi perusahaan akan berdampak pada kenaikan perubahan laba perusahaan.
3. *Operating Income to Total Liabilities* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, yang berarti setiap kenaikan *operating income to total liabilities* akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal tersebut mengasumsikan kemungkinan penurunan laba dipengaruhi oleh variabel lain diluar komponen operasi perusahaan, yaitu komponen non-operasi perusahaan yang terlalu tinggi. Kenaikan non-operasi tanpa diimbangi oleh pendapatan non-operasi dapat mempengaruhi penurunan laba yang diterima.

4. *Current Assets to Total Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, yang berarti setiap kenaikan *current assets to total assets* akan menaikkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan *current assets to total assets* dapat memprediksi kenaikan laba di masa yang akan datang, yang berarti perusahaan dapat mengoptimalkan produktifitas dari aktiva lancar yang dimiliki, sehingga dengan meningkatnya produktivitas dapat meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang.
5. *Working Capital to Total Assets* berpengaruh negatif signifikan, yang berarti setiap kenaikan *Working Capital to Total Assets* akan menurunkan laba perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis Ha₄ yang menyatakan bahwa rasio produktifitas berpengaruh positif terhadap prediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Ketidaksignifikanan ini karena perusahaan memiliki hutang lancar yang lebih besar dari pada aktiva lancar yang dimiliki, sehingga aktiva lancar tersebut tidak cukup untuk menjamin hutang lancar yang dimiliki, yang berakibat pada menurunnya produktifitas perusahaan dan dapat berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya memasukkan faktor rasio keuangan sebagai prediktor perubahan laba dan tidak memasukkan faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi yang merupakan variabel berpengaruh terhadap laporan keuangan sebagai data mentah. Sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya

untuk memasukkan faktor makro ekonomi sebagai salah satu prediktor perubahan laba.

2. Ditinjau dari aspek statistika, penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam jumlah data yang digunakan relatif sedikit. Hal ini memang tidak dapat dihindari, mengingat *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia membatasi 30 perusahaan yang masuk kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, Iggi H., *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Asyik, Nur Fadrijh dan Soelistyo, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3, 2000.
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, Yogyakarta: BPF, 2000.
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.jsx.co.id>
- Condro, Ari, *Relevansi Model-Model Penilaian dan Pengukuran Laba Akuntansi Konvensional Terhadap Akuntansi Syari'ah (Studi Kualitatif terhadap Konsep Laba dengan Pendekatan Historical Cost dan Business Income dalam Akuntansi Syari'ah)*, <http://www.mail-archive.com/ekonomi-nasional@yahoogroups.com/msg02500.html>, diakses 6 Mei 2008.
- Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPF, 1999.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Terjemah: Dodo Suharto, Herman Wibowo), Buku II, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: EKONISIA, 2006.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Hansen dan Mowen, *Manajemen Biaya*, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Indosat, <http://www.indosat.com>
- Jane A. Ou, "The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors," *Journal of Accounting Research*, Volume. 28, No. 1 Spring 1990.
- Karim, Adiwarmanto A, "Jakarta Islamic Index," <http://www.ekonomisyariah.org/docs/detail>, diakses 2 Januari 2008.
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- Lako, Andreas, *Laporan Keuangan & Konflik Kepentingan*, Yogyakarta: Amara Books, 2007.
- Machfoedz, Mas'ud, "Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia," *Kelola*, No. 7/III/1994.
- Machfoedz, Mas'ud, *Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*, Buku 1, Edisi Kedua, Yogyakarta: STIE-WIDYA WIWAHA, 1996.
- Munawwir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 1993.
- Ngapon, "Semarak Pasar Modal Syari'ah" (Jakarta 19 April 2005). http://www.bapepam.go.id/layanan/warta/2005_april/semarak_syari'ah.pdf. diakses 2 Januari 2008.

- Ou dan Penman, "Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock Return," *Journal of Accounting and Economics 11*, North Holland, 1989.
- Penman (2001) dalam Handayani Tri Wijayanti, "Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas", Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, Padang: 23-26 Agustus, 2006.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Raharjo, Ivon Dwi dan Linda Kusuma W, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ," *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI)*, Volume 4, No. 2 November 2005.
- Riyahi-Belkaoui, Ahmed, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005.
- Setiawan, Aziz Budi, "Perkembangan Pasar Modal Syariah," <http://www.iei.or.id/publicationfiles/Perkembangan%20Pasar%20Modal%20Syariah.pdf>. diakses 2 Januari 2008.
- Sudarini, Sinta dan Sisilia Mitha Alloy, "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. XV, Nomor 3 Desember 2005.
- Sudarsono, Heri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, FE UII, 2003.
- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyanto, *Akuntansi Pengantar 1*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: ALVABETA, 2005.
- Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia," *Ventura*, Vol. 6, No. 3, Desember 2003.
- Tim Studi Tentang Investasi Syariah di Pasar Modal Indonesia, Studi tentang Investasi Syariah di Pasar Modal Indonesia, Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal: 2004.
- Unilever, <http://www.unilever.com>
- Warsidi, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang," <http://warsidi-akuntan.tripod.com/warsidi.htm>, Agustus, 2007.
- Widiasih, Nur Ari, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)," skripsi tidak dipublikasikan, FE UII Yogyakarta, 2006.
- Wirartha, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Januari 1999.